

Revitalisasi Cagar Budaya Makam Pahlawan Nasional Teuku Umar Johan Pahlawan sebagai Bentuk Keberlanjutan Ekologis

Amri Wahid Hidayat¹, Tri Quari Handayani², Akmal Saputra³,
Yeni Sri Lestari⁴, Saiful Asra⁵, Cut Irna Liyana⁶, Aulia Risky⁷, Samwil⁸,
Lilis Sariyanti⁹, Devi Intan Chadijah¹⁰

^{1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10}Jurusan Sosiologi, Universitas Teuku Umar

Email: amriwahidayat@utu.ac.id

Email: triquarihandayani@utu.ac.id

Email: akmalsaputra@utu.ac.id

Email: yenisrilestari@utu.ac.id

Email: saifulasra@utu.ac.id

Email: samwil@utu.ac.id

Email: lilissariyanti@utu.ac.id

Email: intanchadijah@utu.ac.id

⁶Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Universitas Teuku Umar

Email: cutirnaliyana@utu.ac.id

⁷Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar

Email: aulia.risky@utu.ac.id

Submitted: 17-10-2025

Revised: 28-05-2026

Accepted: 23-06-2026

Abstract

The Community Service Activity (PkM) is an integral part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, which aims to apply academic knowledge for the welfare of society. This PkM was conducted on May 21, 2025, at the Cultural Heritage Site of the National Hero Teuku Umar's Tomb in West Aceh, as part of the 10th National Sociology Conference attended by sociology lecturers from various universities across Indonesia. The program aimed to preserve the historical site while strengthening the social and ecological values of the surrounding community through environmental revitalization and tree planting activities. The approach used was a problem-solving method with stages of preparation, implementation, and evaluation. The results showed improvements in environmental cleanliness and aesthetics, as well as active community participation in preserving the site. Beyond ecological benefits, the activity fostered social cohesion and collective awareness of cultural heritage preservation. Academically, this PkM serves as tangible evidence of the Tri Dharma implementation and demonstrates sociology's practical contribution in addressing social challenges and supporting sustainable local development.

Keywords: Cultural Heritage, Environmental Revitalization, Social Cohesion, Sustainable Development

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan bagian integral dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengaplikasikan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan masyarakat. PkM ini dilaksanakan pada 21 Mei 2025 di Situs Cagar Budaya Makam Pahlawan Nasional Teuku Umar, Aceh Barat, sebagai rangkaian Konferensi Nasional Sosiologi ke-10 yang diikuti oleh dosen sosiologi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan melestarikan situs sejarah sekaligus memperkuat nilai sosial dan ekologis masyarakat sekitar melalui kegiatan revitalisasi lingkungan dan penanaman pohon. Pendekatan yang digunakan adalah *problem solving* dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kebersihan, keasrian, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian situs. Selain memberi manfaat ekologis, kegiatan ini juga memperkuat kohesi sosial dan menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian

warisan budaya. Secara akademik, PkM ini menjadi bukti nyata penerapan Tri Dharma dan kontribusi sosiologi dalam menjawab tantangan sosial serta mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata Kunci: Cagar Budaya, Revitalisasi Lingkungan, Kohesi Sosial, Pembangunan Berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah salah satu pilar penting dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan sebuah kewajiban dari perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Erna Fatmawati et al., 2024). Kewajiban pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini juga tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada pasal 20. Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk nyata dari kontribusi sivitas akademika dalam memberikan pencerahan dari ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan masyarakat luas (Nara Setya Wiratama et al., 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat atau memberikan ruang partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mengetahui masalah dan mencari pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 21 Mei 2025 yang merupakan rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat Nasional dalam rangka Konferensi Nasional Sosiologi ke-10. Dalam konteks ini, kegiatan PkM melibatkan para dosen Sosiologi dari berbagai perguruan tinggi seluruh Indonesia yang tergabung dalam Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia (APSSI). Dengan latar belakang dosen sosiologi dan sebagai seorang akademisi di bidang ilmu sosial peran peserta pengabdian tidak hanya sebagai peneliti tentang kehidupan masyarakat saja, akan tetapi juga sebagai praktisi atau ilmuwan terapan (*applied scientist*) yang harus berpartisipasi aktif dalam setiap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan di dalam masyarakat, terutama pada kegiatan PkM (Erna Fatmawati et al., 2024).

Pemilihan lokasi pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Situs Cagar Budaya Makan Pahlawan Nasional Teuku Umar. Makam Pahlawan Nasional Teuku Umar sendiri terletak di Kecamatan Pantan Reu, kabupaten Aceh Barat. Makam Teuku Umar sendiri berada di dalam hutan yang jaraknya tidak terlalu jauh dari kota Meulaboh, Aceh Barat. Sebelum pelaksanaan kegiatan

pengabdian ini, situs cagar budaya makam Pahlawan Nasional Teuku Umar juga sudah dilakukan revitalisasi dan renovasi oleh Korem 012/Teuku Umar, dengan dasar instruksi langsung Panglima Kodam Iskandar Muda, Mayor Jenderal TNI Niko Fahrizal M.Tr. (Han). Kegiatan ini berlangsung pada bulan Februari 2025 dengan fokus renovasi fasilitas-fasilitas pendukung, seperti Mushalla, rumah singgah sebagai tempat istirahat pengunjung, gapura, dan *railing* tangga gar memudahkan akses pengunjung menuju lokasi makam Teuku Umar (Safrina, 2025).

Adapun pemilihan lokasi Situs Cagar Budaya makam Pahlawan Nasional Teuku Umar sebagai tempat pelaksanaan PkM ini adalah dengan pertimbangan bahwa lokasi merupakan tempat yang memiliki nilai historis dan heroik yang tinggi. Selain itu juga sebagai representasi dari warisan budaya yang harus terus dilestarikan agar terjaga dan dapat menjadi lokasi wisata yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Keberadaan situs cagar budaya makam pahlawan nasional Teuku Umar ini juga bermanfaat untuk masyarakat dan pengunjung dalam memahami sejarah dan identitas masyarakat Aceh, sehingga menjadikannya ideal menjadi salah satu tempat penerapan ilmu sosiologi secara praktis. Sehingga dengan pelaksanaan PkM di lokasi

cagar budaya ini dapat dirancang untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul di dalam masyarakat dan lingkungan sekitar lokasi, dan juga menjadi sarana mengukuhkan peran perguruan tinggi dalam penerapan ilmu dan sebagai pusat perkembangan ilmu yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat (Agustinova, 2022).

Tujuan utama dari kegiatan PkM ini adalah untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara yang relevan dan berdampak nya kepada masyarakat sekitar lokasi PkM. Adapun tujuan lainnya secara lebih spesifik adalah sebagai berikut:

1. Melakukan konservasi dan pemeliharaan fisik Kompleks makam Pahlawan Nasional Teuku Umar melalui kegiatan bakti sosial.
2. Melaksanakan penanaman pohon sebagai tujuan ekologis, yaitu sebagai sarana penghijauan area sekitar makam dan lingkungan Cagar Budaya.
3. Meningkatkan kesadaran kolektif, baik di kalangan dosen sosiologi, mahasiswa, dan masyarakat lokal sekitar situs cagar budaya, mengenai pentingnya pelestarian situs sejarah sebagai sara edukasi dan warisan budaya.

Adapun signifikansi dari kegiatan pengabdian dan pelestarian ini adalah agar cagar budaya makam

pahlawan Nasional Teuku Umar ini dapat melampaui makna cagar budaya secara fisik peninggalan sejarah saja, melainkan ia dapat menjadi sebuah sarana praktik sosial yang fundamental dalam membentuk dan menguatkan identitas kolektif suatu bangsa (Budi Ernanto, 2025). Karena cagar budaya juga berfungsi sebagai sarana informasi yang menjembatani setiap generasi dan menjamin transisi serta terjaganya nilai-nilai historis budaya dari masa lalu kepada generasi yang akan datang. Melalui PkM ini, integrasi antara pelestarian situs bersejarah dan konservasi alam di sekitar Makam Teuku Umar sejalan dengan konsep *eco-cultural heritage* yang mana pelestarian cagar budaya tidak dapat dipisahkan dari ekosistem alamnya (Soeroso & Susilo, 2008). Dengan demikian, melalui pemahaman yang disebarkan dari cagar budaya dapat meningkatkan semangat kebangsaan dan memperkuat kohesi sosial di dalam masyarakat. Selain itu, revitalisasi yang dilakukan juga merupakan upaya untuk memvitalkan cagar budaya makam Teuku Umar yang sebelumnya sudah mulai tidak terurus dan mengalami kemunduran (Dhimas Prabowo & Setiawan, 2013).

Selain itu, kegiatan PkM ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang mencakup beberapa aspek diantaranya:

1. Manfaat lingkungan: dengan revitalisasi yang dilakukan di lingkungan cagar budaya Makam Teuku Umar diharapkan dapat terwujudnya lingkungan yang lebih hijau dan asri, sejuk serta terawat. Yang mana hal ini sejalan dengan upaya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) yang berfokus pada ekosistem lingkungan darat (Nur Vita Purwaningsih, 2017).
2. Manfaat sosial: kegiatan PkM ini diharapkan juga dapat menjadi sarana pemersatu dan menumbuhkan kohesi sosial serta mempererat hubungan kekeluargaan antara para dosen sosiologi sebagai pelaksana kegiatan dengan masyarakat sekitar lokasi cagar budaya sebagai mitra pelaksana (Juni Akhyar et al., 2019).
3. Manfaat akademik: melalui kegiatan PkM ini dan hasil luaran berupa laporan ilmiah diharapkan dapat menjadi luaran nyata dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi serta menjadi tambahan nilai angka kredit bagi dosen yang telah melaksanakan pengabdian ini (Nara Setya Wiratama et al., 2023).

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian yang sejalan dengan kegiatan Asosiasi

Program Studi Sosiologi Seluruh Indonesia dalam rangka Konferensi Nasional APSSI ke X (sepuluh) ini diikuti oleh seluruh peserta sebanyak 70 orang termasuk para dosen di jurusan Sosiologi Universitas Teuku Umar. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dan mahasiswi jurusan sosiologi Universitas Teuku Umar dan masyarakat sekitar. Kegiatan Revitalisasi Cagar Budaya Makam Pahlawan Nasional Teuku Umar ini terlaksana pada

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah menggunakan pendekatan *problem solving* yang terstruktur dan berorientasi pada hasil nyata yang memiliki dampak jangka panjang (Agustinova, 2022). Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan. Tahap ini dilakukan sejak 1 bulan sebelum pelaksanaan kegiatan PkM, dimana para dosen bersama panitia melakukan survei lokasi cagar budaya serta melakukan pemetaan kebutuhan apa saja alat yang dibutuhkan untuk melakukan revitalisasi. Dan selanjutnya pada tahap persiapan juga dilakukan komunikasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Aceh Barat untuk menyediakan bibit berbagai jenis pohon yang nantinya akan ditanam di sekitar lingkungan cagar budaya sebanyak 90 batang yang terdiri

dari 30 bibit pohon durian, 30 bibit pohon mahoni, dan 30 bibit pohon alpukat.

2. Pelaksanaan PkM. Pada tahap pelaksanaan dimulai dengan pembukaan oleh ketua panitia Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si. dan penyampaian kata sambutan dari beberapa perwakilan APSSI, kemudian pemberian alat-alat kebersihan secara simbolis kepada pengurus cagar budaya, dan selanjutnya dilaksanakan gotong royong serta penanaman pohon dilingkungan sekitar makam Pahlawan Nasional Teuku Umar.
3. Penutup. Adapun tahap selanjutnya adalah makan bersama seluruh peserta bersama pengurus makam dan masyarakat sekitar lokasi.
4. Evaluasi. Tahap ini dilakukan pada hari berikutnya pada saat kegiatan PkM telah selesai dilaksanakan. Adapun tujuannya adalah untuk menilai pencapaian dan mengidentifikasi area perbaikan dan memetakan kegiatan apa yang dapat dilakukan pada masa yang akan datang (Juni Akhyar et al., 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM Nasional yang dilaksanakan di Cagar Budaya Makan pahlawan Nasional Teuku Umar dengan melakukan revitalisasi situs cagar budaya dan lingkungan

sekitar berhasil memberikan dampak yang nyata pada kondisi fisik lingkungan sekitar kompleks makam Teuku Umar. Melalui kegiatan ini, area makam jadi lebih bersih, tertata, dan terawat. Selain itu, kegiatan penanaman pohon yang merupakan tanaman keras adalah bentuk dari pelestarian lingkungan yang memiliki nilai investasi jangka panjang berkelanjutan untuk alam dan berkontribusi secara signifikan terhadap penghijauan kembali hutan (Muhammad Isman Tumiwa, 2020).

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya menambah nilai estetika situs cagar budaya makam Teuku Umar, tetapi juga diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, karena situs sejarah yang terawat dan tertata dengan baik dapat menarik minat pengunjung untuk berkunjung, yang selanjutnya akan memberikan manfaat ekonomi yang nyata kepada masyarakat lokal dari segi pariwisata. Upaya ini sejalan dengan konsep *green entrepreneurship*, dimana tujuannya adalah terciptanya keuntungan dalam bentuk barang dan jasa yang bermanfaat bagi lingkungan dan komunitas lokal sekitar wisata (Nuringsih & Nuryassman, 2020).

Jika dilihat dari sudut pandang sosiologis, kegiatan PkM ini juga bermanfaat untuk mempererat kohesi sosial dan mempererat ikatan antara para dosen, mahasiswa, dan masyarakat lokal sekitar lokasi

pengabdian (Agustinova, 2022). Melalui aksi gotong royong bersama membersihkan dan melakukan revitalisasi lingkungan sekitar makam yang dilakukan bersama-sama menjadi satu sarana efektif untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepemilikan kolektif terhadap cagar budaya, sehingga menumbuhkan rasa untuk saling menjaga situs sejarah (Juni Akhyar et al., 2019). Melalui kegiatan-kegiatan seperti ini yang menjadi jembatan hubungan antara kelompok dalam masyarakat untuk saling pengertian dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kelestarian cagar budaya. Karena, sebagai lokasi peninggalan sejarah, keberadaan situs makam Teuku Umar sebagai cagar budaya dapat mencerminkan kisah sejarah perjuangan pahlawan, tata cara kehidupan sosial, dan peradaban masyarakat masa lalu yang dapat diteladani dimasa sekarang dan akan datang (Jauhar et al., 2021).

Adapun tahapan kegiatan dalam pelaksanaan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada persiapan kegiatan dimulai dengan melakukan konsolidasi para panitia pelaksana dan pengurus APSSI, terutama pada bidang pengabdian masyarakat. Setidaknya terdapat 4 kali rapat melalui *zoom meeting*, karena mengingat kegiatan ini diikuti oleh peserta nasional. Adapun pembahasan dalam rapat

konsolidasi yang dilakukan adalah penentuan tema pengabdian hingga pemilihan lokasi pengabdian, kedua menyepakati dan melakukan finalisasi proposal kegiatan, ketiga menyusun agenda kegiatan. Selanjutnya pada saat menjelang waktu kegiatan Pkm juga dilakukan

persiapan dan memastikan segala alat serta logistik telah siap untuk dibawa ke lokasi pengabdian, terutama sekali adalah berbagai perlengkapan untuk gotong royong dan revitalisasi serta pengambilan bibit pohon yang akan ditanam di lokasi pengabdian.



Gambar 1. Muatan alat dan perlengkapan gotong royong serta bibit pohon yang akan ditanam pada kegiatan PkM

Berdasarkan foto di atas, memperlihatkan berbagai perlengkapan yang merupakan fase persiapan yang krusial sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Adapun beberapa perlengkapan utama diantaranya berbagai alat kebersihan (sapu, sapu lidi, serokan, dan tong sampah) yang siap digunakan untuk revitalisasi fisik cagar budaya Makam Pahlawan Nasional Teuku Umar Johan Pahlawan. Disisi lain juga terdapat bibit pohon yang akan ditanam dan menjadi salah satu kegiatan paling penting dari pengabdian ini. Gambar tersebut menjadi bukti

konkret dari perencanaan matang yang berorientasi pada keberlanjutan ekologis di sekitar kawasan Cagar Budaya.

2. Pelaksanaan PkM

Pada hari pelaksanaan PkM, kegiatan yang dilakukan pertama kali adalah pembukaan acara oleh ketua panitia pengabdian Nasional dan kata sambutan oleh beberapa perwakilan APSSI dan dilanjutkan dengan penyerahan alat serta perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan kebersihan cagar budaya kepada pengurus makam Teuku Umar. Serta dilanjutkan

dengan gotong royong dan penanaman pohon yang dilakukan bersama-sama seluruh peserta PkM, mahasiswa dan masyarakat sekitar.

Dengan pendekatan gotong royong dalam kegiatan PkM ini terbukti efektif merekatkan hubungan antar kelompok, dengan aktivitas kolaboratif semacam ini mampu mengonversi hubungan kasual menjadi sebuah modal sosial yang kuat, dimana kepercayaan dan jaringan yang terbentuk mempermudah masyarakat lokal dalam mengelola cagar budaya secara mandiri di masa yang akan datang (Field, 2018).

Kegiatan revitalisasi fisik yang dikombinasikan dengan

penghijauan pada PkM ini membuka peluang besar bagi pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Adapun jenis pohon yang ditanam terdiri dari pohon durian, pohon mahoni, dan pohon Alpukat masing-masing sebanyak 30 batang dengan total 90 batang yang diharapkan akan tumbuh subur dan akan menjadi tanaman yang dapat mencegah kerusakan alam seperti banjir dan longsor di kawasan makam. Bibit pohon yang ditanam pada kegiatan pengabdian ini adalah sumbangan dari Pemerintah Aceh Barat melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.



Gambar 2. Pembukaan acara pengabdian di Makam Pahlawan Nasional Teuku Umar

Gambar di atas memperlihatkan suasana khidmat dan penuh semangat kebersamaan antara para peserta pengabdian yang berasal dari seluruh perwakilan dosen yang ada di Program Studi Sosiologi seluruh Indonesia yang tergabung

dalam APSSI. Selain itu, juga terdapat kolaborasi peserta dengan adanya masyarakat sekitar lokasi Cagar Budaya dan mahasiswa Universitas Teuku Umar. Foto pembukaan ini menggambarkan titik awal penyatuan visi akademik

dan praktis yang diwujudkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menjaga serta melestarikan warisan budaya berwujud sejarah kepahlawanan. Ketika sebuah situs cagar budaya tertata dengan rapi, akan berdampak

pada daya tarik wisata yang pada gilirannya akan mampu menggerakkan roda ekonomi kreatif lokal tanpa merusak nilai dan identitas historis tempat tersebut (Gunawan, 2019).



Gambar 3. Peserta penanaman pohon di lingkungan Makam Pahlawan Nasional Teuku Umar



Gambar 4. Peserta PkM menanam bibit pohon di sekitar lingkungan makam Teuku Umar

Pada gambar 3, menangkap momen simbolis penyerahan dan penanaman bibit pohon oleh perwakilan peserta APSSI yang diharapkan dengan aktivitas ini

bukan hanya sekadar seremonial, melainkan jembatan komunikasi untuk menumbuhkan rasa kepemilikan bersama (*collective ownership*) terhadap situs sejarah

yang ada. Dan pada gambar 4, terlihat aksi nyata pada peserta pengabdian kepada masyarakat yang turun langsung untuk menanam bibit pohon di lingkungan sekitar situs cagar budaya makam pahlawan. Dengan ditanamnya bibit pohon dalam kegiatan ini, secara sosiologis dan ekologis diharapkan dapat mencegah ancaman bencana alam seperti tanah longsor dan banjir, sekaligus mengembalikan keasrian vegetasi hutan di kawasan cagar budaya Makam Pahlawan Teuku Umar Johan Pahlawan.

3. Penutup Kegiatan

Pada sesi terakhir dari PkM ini adalah acara makan bersama seluruh peserta bersama masyarakat dan pengurus makam Teuku Umar yang juga ikut terlibat dalam kegiatan

gotong royong dan penanaman pohon. Dalam kegiatan ini, kuah *beulangong* menjadi menu utama yang mana merupakan masakan khas Aceh, sehingga dalam hal ini juga menjadi ajang promosi makanan tradisional kepada seluruh peserta PkM yang berasal dari seluruh Indonesia. Dengan adanya kegiatan PkM ini dan kegiatan bersama yang melibatkan masyarakat lokal diharapkan dapat menjadi pemantik agar masyarakat yang merupakan penduduk lokal dan bertempat tinggal di sekitar lokasi cagar budaya makam Teuku Umar dapat terus menjaga keberlanjutan ekologi sekitar makam agar terjaganya lingkungan dan sejarah kepahlawanan Teuku Umar di Meulaboh, Aceh Barat.



Gambar 5. Kegiatan PkM ditutup dengan makan bersama seluruh peserta

Berdasarkan gambar di atas, kegiatan PkM ini ditutup dengan momen kebersamaan penuh kehangatan dan keakraban melalui acara makan bersama. Para peserta

dari perwakilan APSSI membaaur bersama masyarakat sekitar cagar budaya dan para tamu undangan yang berasal dari pemerintah Kabupaten Aceh Barat. Dengan

kegiatan penutup ini, mempresentasikan esensi utama dari sosiologi terapan, dimana tidak ada lagi sekat-sekat formalitas akademik demi membangun kohesi sosial yang kuat serta mempromosikan kearifan lokal pada khalayak Nasional dengan sajian makanan khas Aceh.

Keterlibatan para dosen sosiologi Nasional dalam kegiatan PkM ini menunjukkan pergeseran peran akademisi yang tidak hanya lagi sebatas pengamat sosial, akan tetapi juga menjadi agen perubahan aktif yang dikenal sebagai *public sociology*. Dengan pendekatan sosiologi terapan, ilmu pengetahuan tidak lagi berada di dalam menara gading, melainkan melangkah ke ruang publik (Michael Burawoy, 2005). Para dosen Sosiologi melangkah ke ruang publik secara langsung untuk terlibat dalam menyelesaikan masalah lingkungan dan kultural bersama-sama dengan masyarakat lokal.

4. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan pada 21 Mei 2025 di Situs Cagar Budaya Makam Pahlawan Nasional Teuku Umar, Kecamatan Pantan Reu, Kabupaten Aceh Barat, merupakan implementasi yang sukses dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bentuk kontribusi akademisi sosiologi terhadap masyarakat. Kegiatan ini melibatkan 70 peserta, termasuk dosen,

mahasiswa dari Universitas Teuku Umar, dan masyarakat lokal, sebagai bagian dari Konferensi Nasional Sosiologi ke-10 yang diselenggarakan oleh Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia (APSSI). Melalui pendekatan *problem-solving* yang terstruktur, kegiatan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan (berupa revitalisasi fisik, gotong royong, dan penanaman 90 batang pohon seperti durian, mahoni, dan alpukat), penutupan, serta evaluasi.

Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif yang nyata, yaitu peningkatan kebersihan, keindahan, dan keberlanjutan lingkungan sekitar makam, yang selaras dengan tujuan konservasi budaya dan penghijauan. Secara sosial, kegiatan ini memperkuat kohesi sosial antar peserta dan masyarakat lokal melalui interaksi seperti gotong royong dan makan bersama, serta mempromosikan nilai-nilai historis dan kebangsaan. Dari segi lingkungan, penanaman pohon mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan mencegah kerusakan alam seperti banjir dan longsor. Secara akademik, kegiatan ini menghasilkan luaran seperti laporan ilmiah yang berkontribusi pada angka kredit dosen dan memperkuat peran perguruan tinggi sebagai pusat inovasi sosial. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya melestarikan warisan budaya Teuku Umar sebagai simbol identitas Aceh, tetapi juga

membangun semangat kebersamaan dan kebangsaan.

Berdasarkan hasil kegiatan, berikut saran untuk mempertahankan dan memperluas dampak PkM, dengan fokus pada kelanjutan, kualitas, dan kolaborasi:

1. Pemantauan dan Pemeliharaan Jangka Panjang: Lakukan pemantauan rutin (misalnya, setiap 6 bulan) terhadap pohon yang ditanam, serta libatkan masyarakat lokal melalui pelatihan untuk menjaga situs, bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Barat.
2. Pengembangan Program Edukasi dan Pariwisata: Tingkatkan kesadaran melalui *workshop* dan kunjungan sekolah, serta promosikan situs sebagai wisata edukatif dengan elemen *green entrepreneurship* untuk manfaat ekonomi lokal, seperti penjualan produk.
3. Peningkatan Kolaborasi dan Dokumentasi: Perluas kerjasama dengan Korem, pemerintah, dan NGO untuk integrasi dengan SDGs; tingkatkan dokumentasi via laporan, video, dan evaluasi mendalam seperti survei dampak sosial-lingkungan.
4. Inovasi untuk Kegiatan Mendatang: Integrasikan teknologi digital (misalnya, aplikasi pemantauan) di konferensi selanjutnya, pilih lokasi baru dengan isu serupa, dan pastikan partisipasi inklusif

bagi kelompok marginal seperti perempuan dan pemuda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2022). Strategi Pelestarian Benda Cagar Budaya melalui Digitalisasi. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 18(2), 60-68. <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria>
- Budi Ernanto. (2025, June 14). Pelestarian Cagar Budaya Bagian Penting Penguatan Identitas Bangsa. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/782405/pelestarian-cagar-budaya-bagian-penting-penguatan-identitas-bangsa>
- Dhimas Prabowo, S., & Setiawan, E. B. (2013). Sistem Pendukung Keputusan Revitalisasi Terhadap Bangunan dan Kawasan Cagar Budaya Kota Bandung di Disbudpar Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika (KOMPUTA)*, 27(2).
- Erna Fatmawati, Nara Setya Wiratama, Zainal Afandi, Agus Budianto, & Amri Ichsa Ardhana. (2024). Pendampingan Pengajaran dan Konservasi Cagar Budaya Masyarakat Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8-17. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2474>
- Field, J. (2018). *Social Capital (Modal Sosial)*. Kreasi Wacana.
- Gunawan, M. P. (2019). Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan berbasis Komunitas di Kawasan Sejarah. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 30(1).
- Jauhar, Purwanita Setijanti, & Arina Hayati. (2021). Revitalisasi Kawasan Cagar Budaya dengan

- Pendekatan Pariwisata Berkelanjutan, Studi Kasus: Benteng Tindoi, Kab. Wakatobi. *JAZ: Jurnal Arsitektur Zonasi*, 4(3), 388.
<https://doi.org/doi.org/10.17509/jaz.v4i3.32516>
- Juni Akhyar, Yuni Mauliza, Annisa, Nurchaliza, Wilda Umami, Diana Ulia, & Deri Triansyah. (2019). *Pengabdian Kepada Masyarakat Memotivasi Anak-anak Dalam Pendidikan dan Moral di Gampong*.
<https://repository.unimal.ac.id/4973/1/Laporan%20Pengabdian.pdf>
- Michael Burawoy. (2005). For Public Sociology. *American Sociological Review*, 70(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/000312240507000102>
- Muhammad Isman Tumiwa. (2020). *Penanaman Pohon di Tangerang Selatan dalam Rangka Memperingati Hari Sumpah Pemuda*.
<http://repository.iti.ac.id/bitstream/123456789/492/1/LAPORAN%20PKM%20FULL.pdf>
- Nara Setya Wiratama, Yatmin, Zainal Afandi, & Heru Budiono. (2023). Pendampingan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk MGMP Sejarah SMA Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 51–61.
- Nur Vita Purwaningsih. (2017). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyuluhan Kesehatan Mengenai Manajemen Pembuangan Sampah yang Benar di Puskesmas Bulak Banteng RW I, Kecamatan Kenjeran, Surabaya*.
https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/4366/1/10._VT_DT_YT.pdf
- Nuringsih, K., & Nuryassman. (2020). Role of Green Entrepreneurship in Raising The Effect of Green Value Toward Sustainable Development. *International Journal of Economics, Business, and Entrepreneurship* |, 3(2), 117–131.
<https://ijebe.feb.unila.ac.id/index.php/ijebe/article/download/69/56>
- Safrina. (2025, February 24). *Renovasi Makam Pahlawan Nasional Teuku Umar di Aceh Barat Selesai, Kodam IM Tingkatkan Fasilitas untuk Peziarah*. Acehprov.Go.Id.
<https://www.acehprov.go.id/berita/kategori/seni-budaya-hiburan/renovasi-makam-pahlawan-nasional-teuku-umar-di-aceh-barat-selesai-kodam-im-tingkatkan-fasilitas-untuk-peziarah>
- Soeroso, A., & Susilo, Y. S. (2008). Strategi Konservasi Kebudayaan Lokal Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(2), 144–161.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jmtt.v1i2.2363>